**SARKASME DALAM AKUN INSTAGRAM “ROCKY GERUNG”**

**(ANALISIS TANGGAPAN PEMBACA)**

Novianti, Sitti Aida Azis & Maria Ulviani

Noviantihm199@gmail.com

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan gaya bahasa sarkasme dalam akun Instagram Rocky Gerung. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, berupa uraian kalimat bukan angka-angka. Data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu: (1) data pokok (primer), dan (2) data pelengkap (sekunder). Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara: (1) membaca dan memahami komentar yang ada pada akun Instagram Rocky Gerung (2) mengkaji dan mengumpulkan data yang berkaitan dengan gaya bahasa sarkasme dalam film *Imperfect*, (3) mengutip cerita yang berkaitan dengan tindak tutur dalam film akun Instagram Rocky Gerung. Teknik analisis data dilakukan dengan analisis model interaktif, yaitu: (1) menelaah dan menganalisis bahasa tulis sarkasme yang di peroleh dari akun Instagram Rocky Gerung @rocky.gerungofficial, (2) mencatat data yang telah ditemukan, (3) menganalisis data tersebut secara deskriptif sehingga mendapatkan hasil penelitian, dan (4) memberikan simpulan dari hasil penelitian tersebut

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan mengenai gaya bahasa sarkasme berdasarkan tanggapan pembaca yang terdapat dalam akun Instagram Rocky Gerung berupa ejekan, bahasa kasar atau hinaan, dan sindiran, maka penulis dapat menyimpulkan dari rumusan masalah yang penulis rumuskan. Hasil temuan pada gaya bahasa sarkasme dalam penelitian ini sebanyak 30 data. Diantaranya yaitu, terdapat 10 data berupa ejekan, 10 data berupa bahasa kasar atau hinaan, dan 10 data berupa sindiran. Sehubungan dengan simpulan di atas, maka disarankan kepada: (1) peneliti selanjutnya, agar penelitian ini dapat dijadikan referensi atau motivasi untuk meneliti tentang gaya bahasa sarkasme, (2) penelitian ini diharapakan bermanfaat untuk mengembangkan penelitian dalam bidang bhasa indonesia, khususnya dalam bentuk tgaya bahasa sarkasme, dan (3) hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu sarana untuk memasyarakatkan pembelajaan bahasa Indonesia .

**Kata Kunci:** *Gaya bahasa, Sarkasme, Instagram.*

**PENDAHULUAN**

Bahasa dijadikan sebagai alat untuk berkomunikasi kepada seseorang guna menyampaikan apa yang dipikirkan dan apa yang dirasakan oleh seseorang kepada lawan bicaranya. Bahasa juga disebut sebagai wujud berkomunikasi tulis, merupakan komunkasi yang mutakhir karena hadirnya media sosial penutur bisa berbicara dengan banyak orang tanpa wajib bertatap muka secara langsung. Tidak hanya itu penuturpun bisa memakai *emoticon* guna menyingkat pesan sebagai wujud untuk mengekspresikan diri sendiri. (Hariyanto, 2017). Bahasa juga merupakan faktor yang utama dalam kehidupan manusia. Bahasa sebagai perlengkapan komunikasi baik secara perorangan maupun perkelompok. Komunikasi ini bisa terjalin apabila terdapat interaksi antar manusia dalam kehidupan bermasyarakat. Lewat bahasa manusia bisa mendapatkan data dari sesamanya secara sempurna. Bahasa memiliki peranan yang sangat penting untuk mengembangkan media sosial.

Gaya bahasa adalah cara mengungkapkan pikiran melalui bahasa secara khas yang memperlihatkan jiwa dan kepribadian penulis atau penutur (Susiati 2020:7). Penutur menggunakan gaya bahasa dengan maksud menjadikan paparan bahasanya menarik, kaya, padat, jelas dan lebih mampu menekankan gagasan yang ingin disampaikan, menciptakan suasana tertentu dan menampilkan efek estetis, sama halnya yang diungkapkan Keraf (Damayanti 2018: 263) bahwa sebuah gaya bahasa yang baik harus mengandungtiga unsur yaitu: kejujuran, sopan santun dan menarik. Gaya bahasa berkaitan erat dengan pilihan kata atau diksi, persoalan ketepatan pemilihan kata menyangkut pula pada masalah makna kata dan kosakata yang dimiliki seseorang. Terkait dengan gaya bahasa, dikenal salah satunya gaya bahasa sarkasme yaitu bahasa yang mengacu pada perkataan kasar dan mengandung olokan atau sindiran pedas, ironis yang bisa menyakiti hati seseorang (Keraf, 2010:143).

Anshari & Al (2018), mengungkapkan bahwa ungkapan-ungkapan kasar atau biasa dengan sebutan gaya sarkasme merupakan majas yang memuat makian bahkan menjadi cercaan yang kurang santun untuk didengar serta dapat menyebabkan kesalah-pahaman antara penutur dengan lawan tutur. Adanya media sosial dapat menghemat biaya dalam berbagai hal misalnya mengirim, mengunggah dokumen, foto, dan video. Hingga saat ini berbagai macam media sosial yang digunakan masyarakat seperti *instagram, twitter, facebook* dan *whatsapp*. Berbagai media sosial yang sangat terkenal di dunia saat ini membuat peneliti memilih akun media sosial *instagram* sebagai objek penelitian yang terfokus pada akun media sosial *Instagram* milik Rocky Gerung.

Dipilihnya *Instagram* sebagai objek dalam penelitian ini karena, memiliki jutaan pengguna dari berbagai macam nama atau tipe di media sosial. Adapun fungsi yang paling signifikan di *Instagram* yaitu adanya fitur atau pembuat foto dan vidio yang bisa dikirim dengan sangat cepat seperti yang terdapat dalam akun *Instagram* Rocky Gerung. Selain itu, ada juga kolom komentar yang membuat seseorang yang menjadi pengikut dalam akun tersebut bebas untuk berkomentar, *netizenlah* yang paling aktif menggunakan sarkasme dalam berkomentar. *Natizen* adalah orang yang selalu aktif di media sosial, yang mempunyai kebebasan dalam menyampaikan sesuatu pada media yang digunakan. Sehingga tak jarang bahwa semua orang dapat dikatakan sebagai *netizen*. Hal itu dibuktikan dari setiap akun yang dibuat oleh seseorang yang suka berselancar dengan menggunakan media internet (Hariyanto, 2017).

Peneliti memilih akun *Instagram* Rocky Gerung *@rocky.gerungofficial* yang memiliki pengikut sebanyak 137K saat ini sebagai objek penelitian karena isi dari akun *Instagram* tersebut banyak menuai kontroversi, terutama dalam hal politik, sehingga memancing publik untuk berkomentar seenaknya. Menariknya isi dari akun *Instagram* Rocky Gerung membuat *netizen* berbondong-bondong untuk berkomentar, tak memandang mereka siapa atau dampak dari komentar mereka, karena *netizen* hanya mencari kepuasan hasrat mereka bahkan hanya untuk mencari ketenaran semata. Berangkat dari uraian tersebut, penelitian ini menggunakan teori sosiolinguistik yang terfokus pada gaya bahasa sarkasme. Dengan judul “Sarkasme pada Akun Instagram Rocky Gerung” (Analisis Tanggapan Pembaca).

**METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode yang bersifat analisist deskriptif kualitatif. Analisisnya mengarah pada pendeskripsian secara rinci dan mendalam. Jenis penelitian ini juga berupa metode penelitian yang dilakukan terfokus pada suatu kasus untuk diamati dan dianalisis secara cermat.

Menurut Bogdan dan Taylor (Hasbi, 2020:25) berpendapat bahwasanya penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati. Data dari penelitian ini berupa bahasa tulis yang mengandung unsur sarkasme yang terdapat pada akun akun *Instagram* Rocky Gerung *@rocky.gerungofficial* yang kemudian dianalisis dan dikaji berdasarkan kajian yang sesuai dengan fokus penelitian. Sumber data dari penelitian ini adalah tanggapan pembaca pada akun *Instagram* Rocky Gerung *@rocky.gerungofficial.*

Adapun langkah yang dilakukan peneliti dalam menganalisis data yaitu,

(1) menelaah dan menganalisis bahasa tulis sarkasme yang di peroleh dari akun *Instagram* Rocky Gerung *@rocky.gerungofficial,* (2) mencatat data yang telah ditemukan, (3) menganalisis data tersebut secara deskriptif sehingga mendapatkan hasil penelitian dan, (4) memberikan simpulan dari hasil penelitian tersebut.

**HASIL PENELITIAN**

Tindakan membicarakan seseorang dengan menggunakan kata-kata kiasan, perumpamaan, atau kata-kata yang berlebihan, serta bermakna negatif. Sarkasme ialah suatu acuan yang lebih kasar dari ironi yang mengandung kepahitan dan celaan yang getir. Terkadang ironi memang digunakan dalam majas ini. Namun, sarkasme bertujuan untuk menyerang, sementara ironi bisa jadi memberikan dampak lucu atau justru iba. Beberapa pendapat lain mengungkapkan sarkasme adalah penggunaan kata-kata yang keras dan kasar untuk menyindir atau mengkritik. Dapat disimpulkan bahwa majas sarkasme adalah gaya bahasa sindiran yang menggunakan kata-kata keras yang mengandung kepahitan yang mengungkapkan jika sarkasme adalah gaya bahasa yang terdiri atas sindiran kasar.

Ungkapan ini menggambarkan dengan jelas bahwa gaya bahasa sarkasme menyakiti hati dan kurang enak didengar. Dari hal ini dapat di simpulkan jika gaya bahasa sarkasme memang difungsikan sebagai ajang mengkritik namun dengan ucapan yang pedas dan menyakiti hati. Menurut beberapa pendapat ahli di atas, dapat disimpulakn jika gaya bahasa sarkasme adalah acuan yang lebih kasar dari ironi dan penggunaan katanya memang ditujukan untuk menyindir atau mengkritik orang lain secara keras dan menyakiti hati. Contoh penggunaan sarkasme adalah saat debat dan  
pilihan akhir lainnya yang biasanya sulit untuk dilewati.

Beberapa profesi seperti aparat kepolisian yang menangani pelaku kekerasan biasanya akan terpaksa menggunakan gaya bahasa tersebut untuk mendapatkan kerja sama tersangka. Adapun beberapa data yang telah ditemukan pada penelitian ini yang mengenai tentang sarkasme berupa ejakan yang ada pada kolom komentar di media sosial *Instagram* Rocky Gerung *@rocky.gerungofficial*

Data 1: *“pemimpin yang tak punya hati nurani… otak sama mulutnya nggak nyambung… tambah lagi kelak”*

Data 2: *“betullll…kejaaammmm…seperti ini masih mau dipertahankan”*

Data 3: *“gitu mau tunda pilpress atau minta 3 periode… Biyuhh… Ambyarr”*

Data 4: *“Dan nggak ada yang menangis menolaknya”*

Data 5: *“…paling ntar si Puan ngomongnya pasti begini… uenak to lagi berkuasa bisa korupsi”*

Sarkasme dalam bahasa kasar adalah bentuk ungkapan yang menistakan orang lain dengan menggunakan kata-kata yang tidak senonoh, misalnya caci-maki, umpatan, penghinaan, dan lain-lain. Berikut data yang diperoleh dari hasil pengumpulan data.

Data 1: *“tangisnya orang politik tangisan setan”*

Data 2: *“karena udah GGIL44 mic aja dimatiin bosku”*

Data 3: *“Oligarki itu koq mirip dajjal ya???*

Data 4: *“Itulah kalua tanduk setan menang pelihara mafia2.. rakyat jadi sengsara”*

Data 5: *“Orang bodoh juga paham yah,,, Kebangetan memang loh pikir yg pinter hanya kalian doang kali yee”*

Bahasa yang digunakan untuk menyindir seseorang atau sesuatu yang disampaikan dalam bentuk lisan maupun tulisan dengan kalimat yang halus ataupun vulgar. Berikut data yang diperoleh dari hasil pengumpulan data.

Data 1: *“pak urusin dulu minyak goreng dlu dah,, emak2 menjerit pak,, jgn diurusin IKN dlu pak,, bapak malah ngadain ritual kendi adeuhh”*

Data 2: *“Buang2 Anggaran, rakyat kesusahan Minyak goreng malah ditelantarin”*

Data 3: *“Biarkan saja karena lagi berkuasa, salah pun akan dianggap benar”*

Data 4: *“Pak de ada ada saja tidak bisa memberikan solusi untuk kehidupan rakyat yang semakin terpuruk eh malah bikin acara yg nyeleneh…..cukup sudah pakde dagelanya…please”*

**PEMBAHASAN**

Sarkasme merupakan asal kata dari sarkasme yang berasal dari Yunani dan memiliki makna sebagai rujukan kasar dari majas sinisme dan majas ironi yang menggambarkan kesukaran yang menyakitkan. Pada umumnya bahasa sarkasme dimanfaatkan untuk mengejek bahkan mengalahkan mitra tutur. Menurut Poerwadarminta (Wiji, 2021:9), sarkasme adalah gaya bahasa yang mengandung olok-olok atau sindiran pedas dan menyakitkan. Sarkasme sering sekali digunakan teruma ketika seseorang dalam keadaan marah, bahasa sarkasme dirasa bisa meluapkan amarah seseorang. Sarkasme dapat saja muncul diberbagai lingkungan baik di sekolah maupun dilingkungan rumah, Saat ini sarkasme banyak sekali muncul di media sosial. Instagram salah satu media sosial yang mudah ditemukan bahasa sarkasme baik dalam postingan maupun kolom komentar.

Sarkasme itu merupakan rujukan yang lebih kasar dari ironi dan sinisme. Sarkasme mengandung kepahitan dan celaan yang menyakiti hati dan kurang enak didengar oleh lawan tuturnya, Keraf (Nugrahani 2019:2). Selain mengandung arti penyindiran, sarkasme juga merupakan ejekan atau penghinaan terhadap seseorang. Dari beberapa makna kata sarkasme tersebut, dapat disampaikan bahwa sarkasme yaitu kata-kata kasar yang sengaja digunakan seseorang untuk menyakiti hati atau perasaan orang lain yang menjadi target tuturannya. Penggunaan sarkasme ini merupakan usaha untuk mengganti kata-kata yang bermakna biasa dengan kata-kata lain yang mengalami penyimpangan makna (kasar). Biasanya ini dilakukan untuk menunjukkan sikap negatif, antara lain sikap jengkel, tidak suka, muak, marah, dan lain sebagainya.

Hasil temuan pada gaya bahasa sarkasme berupa ejekan yang terdapat dalam postingan komentar warganet dalam akun *Instagram* *@rocky.gerungofficial,* pada data 1: *“pemimpin yang tak punya hati nurani… otak sama mulutnya nggak nyambung… tambah lagi kelak”* Berdasarkan pada data di atas dianggap sebagai gaya bahasa yang berupa sarkasme ejekan hal ini dapat dilihat dari kalimat “pemimpin yang tak punya hati nurani” pada kalimat tersebut dianggap sebagai hal yang kurang sopan untuk digunakan dalam percakapan lisan maupun tulisan, karna dampak yang ditumbulkan dapat memicu kesalahpahaman. Kemudian dalam penggunaan bahasa baik interaksi langsung maupun tidak langsung harus mendayagunakan kiat kebahasaan yang mampu memberikan efek postif terhadap pembaca atau orang yang ada disekitar, namun pada data ini jelas akan menimbulkan kegaduhan pada setiap pengguna sosial media.

Data 2: *“betullll…kejaaammmm…seperti ini masih mau dipertahankan”*

Penggunaan gaya bahasa yang seperti ini memiliki makna yang kurang baik di gunakan dalam percakapan, karna pada masa sekarang yang sudah terbilang modern pengguna media sosial masyarakat haruslah lebih bijak dalam menggunakan sosial medianya. Pertimbangan dalam menulis atau melontarkan kata-kata yang tak pantas hanya akan memperkeruh keadaan dengan masalah yang menjadi topik pembahasan. Data 3: *“gitu mau tunda pilpress atau minta 3 periode… Biyuhh… Ambyarr”* Berdasarkan data di atas, maka dapat di simpulkan bahwa pada kalangan masyarakat terdapat ketidakpuasan atas kinerja yang di lakukan oleh pemerintah, sehingga ada penolakan terkait adanya isu penambahan periode pemerintahan saat ini.

Data 4: *“Dan nggak ada yang menangis menolaknya”* Dari pernyataan di atas kalimat tersebut mengandung makna yang berupa ejekan hal ini di karenakan respon masyarakat terkait dengan ketidakpuasannya dengan pemerintah. Data 5: *“…paling ntar si Puan ngomongnya pasti begini… uenak to lagi berkuasa bisa korupsi”* Berdasarkan data tersebut dapat di tarik kesimpulan bahwa kalimat itu mengandung makna yang menyerang personal, hal ini jelas tidak baik digunakan dalam percakapan dikarenakan dapat memicu provokasi dan kesalahpahaman. Keraf (Damayanti 2018: 263) mengatakan bahwa sebuah gaya bahasa yang baik harus mengandung 3 unsur berikut: kejujuran, sopan santun dan menarik. Gaya bahasa berkaitan erat dengan pilihan kata atau diksi, persoalan ketepatan pemilihan kata menyangkut pula pada masalah makna kata dan kosakata yang dimiliki seseorang. Gaya bahasa memungkinkan siapa saja dapat menilai watak pribadi seseorang dan kemampuan seseorang yang mempergunakan bahasa tersebut. Semakin baik gaya bahasa seseorang, semakin baik pula penilaian seseorang terhadapnya, sebaliknya semakin buruk gaya bahasa seseorang, semakin buruk pula penilaian yang diberikan kepadanya.

Kemudian pada data hasil temuan yang terakhir berupa sarkasme sindiran. Bahasa yang digunakan untuk menyindir seseorang atau sesuatu yang disampaikan dalam bentuk lisan maupun tulisan dengan kalimat yang halus ataupun vulgar. Berikut data yang diperoleh dari hasil pengumpulan data Data 1: *“pak urusin dulu minyak goreng dlu dah,, emak2 menjerit pak,, jgn diurusin IKN dlu pak,, bapak malah ngadain ritual kendi adeuhh”* kalimat tersebut mengandung makna sindiran terhadap pemerintah karena di anggap bahwa pemerintah terlalu mencampur adukkan masalah dan tidak dapat menyelesaikan satu permasalahan terlebih dahulu. Data 2: *“Buang2 Anggaran, rakyat kesusahan Minyak goreng malah ditelantarin”* rakyat menyindir pemerintah untuk mengatasi permasalahan kelangkaan bahan pokok dan mengalokasikan anggaran untuk hal tersebut dan bukan untuk kepentingan lain yang di rasa tidak terlalu urgen.

Data 3: *“Biarkan saja karena lagi berkuasa, salah pun akan dianggap benar”* Masyarakat menganggap bahwa kebijakan yang di keluarkan oleh pemerintah saat ini, sekalipun tidak memihak kepada rakyat itu tidak dapat di kritik, di karenakan pemerintah cenderung tidak perduli dan kebal terhadap hukum sehingga tidak banyak yang bisa di lakukan oleh masyarakat terkait dengan hal itu. Dari beberapa hasil temuan yang menjadi bagian dari analisis menginisiasi bahwa beberapa warganet memang merasakan dampak dari jontroversi yang menjadi problematika negara pada saat ini. Data 4: *“Pak de ada ada saja tidak bisa memberikan solusi untuk kehidupan rakyat yang semakin terpuruk eh malah bikin acara yg nyeleneh…..cukup sudah pakde dagelanya…please”* masyarakat menyindir seorang pemimpin yang di anggap tidak memberikan solusi dari permasalahan yang sedang terjadi namun hanya menambah permasalahan tersebut hal inilah yang di anggap lucu oleh masyarakat. Sarkasme merupakan asal kata dari sarkasme yang berasal dari Yunani dan memiliki makna sebagai rujukan kasar dari majas sinisme dan majas ironi yang menggambarkan kesukaran yang menyakitkan. Pada umumnya bahasa sarkasme dimanfaatkan untuk mengejek bahkan mengalahkan mitra tutur.

Menurut Poerwadarminta (Wiji, 2021:9), sarkasme adalah gaya bahasa yang mengandung olok-olok atau sindiran pedas dan menyakitkan. Sarkasme sering sekali digunakan teruma ketika seseorang dalam keadaan marah, bahasa sarkasme dirasa bisa meluapkan amarah seseorang. Sarkasme dapat saja muncul diberbagai lingkungan baik di sekolah maupun dilingkungan rumah, Saat ini sarkasme banyak sekali muncul di media sosial. Instagram salah satu media sosial yang mudah ditemukan bahasa sarkasme baik dalam postingan maupun kolom komentar. sarkasme merupakan pelarian terakhir dari orang-orang yang berjiwa sahaja dan murni ketika rasa pribadi jiwa mereka secara kasar dan paksa dimasuki, Gaya bahasa sarkasme adalah gaya bahasa yang digunakan untuk menyinggung dan menyindir seseorang atau sesuatu secara langsung tanpa menggunakan kiasan maupun kata sebaliknya yang berlawanan dengan maksud yang ingin disampaikan. Kata-kata yang digunakan dalam majas sarkasme dapat berupa hinaan yang mengungkapkan rasa marah/kesal dengan menggunakan kata-kata yang kasar.

**SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan mengenai gaya bahasa sarkasme berdasarkan tanggapan pembaca yang terdapat dalam akun *Instagram* Rocky Gerung berupa ejekan, bahasa kasar atau hinaan, dan sindiran, maka penulis dapat menyimpulkan dari rumusan masalah yang penulis rumuskan. Hasil temuan pada gaya bahasa sarkasme dalam penelitian ini sebanyak 30 data. Diantaranya yaitu, terdapat 10 data berupa ejekan, 10 data berupa bahasa kasar atau hinaan, dan 10 data berupa sindiran.

Masih banyak kemungkinan-kemungkinan gaya bahasa sarkasme yang terdapat dalam akun Instagram Rocky Gerung tersebut, namun dengan segala keterbatasan peneliti hanya memfokuskan 3 bentuk gaya bahasa sarkasme. Untuk itu peneliti memberi kesempatan kepada siapa saja untuk melengkapi penelitian-penelitian selanjutnya.

Adapun penelitian yang telah dilakukan peneliti terhadap akun Instagram *@rocky.gerungofficial* sebenarnya masih banyak kekurangan maka dari itu penulis sangat mengharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk memperbanyak referensi terkait dengan gaya bahasa sarkasme.

**DAFTAR PUSTAKA**

Anshari, F., & Al, H. (2018). *Bahasa Sarkasme dalam Berita Olahraga-Studi Kasus Bolatory. com. Prosiding Konferensi Nasional Komunikasi.* Jurnal Bahasa Sastra. 3(2). 184–196.

Damayanti, R. (2018). *Diksi Dan Gaya Bahasa Dalam Media Sosial Instagram. Jurnal Widyaloka Ikip Widya Darma.* Jurnal Sastra Indonesia. 5(3) 261-278

Harianto, N. (2017). *Skripsi*. *Penggunaan Gaya Bahasa Sasrkasme pada Film The Raid: Berandal*. Mataram. Skripsi Universitas Program Studi Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah.

Hasbi, N. (2020). *Tindakan Sosial Tokoh Utama Dalam Novel The Punk Karya Gideon Sams: Tinjauan Sosiologi Sastra.* Skripsi Universitas Muhammadiyah Makassar.

Keraf, G. (2010). *Komposisi*. Semarang: Bina Putra.

Nugrahani, F. (2019). *Penggunaan Bahasa Dalam Media Sosial: Cermin Pudarnya Karakter Bangsa*. Kongres Bahasa Indonesia.

Susiati. (2020). Gaya Bahasa Secara Umum Dan Gaya Bahasa Pembungkus Pikiran. Jurnal sastra 2(3) 1-14

Wiji, K. (2021). *Sarkasme Dalam Komentar Akun Instagram @Rahmawatikekeyiputricantika23 Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sma*. Jurnal Pancasakti. 4(2). 89-99.